

## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

# KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI RASA INGIN TAHU SISWA SEKOLAH DASAR

Fidya Muharni<sup>1</sup>, Rien Anitra<sup>2</sup>, Nurul Husna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP Singkawang

\*Correspondin author: fidyamuharni2000@gmail.com<sup>1</sup>, anitrarien@gmail.com<sup>2</sup>, nuna\_husna@ymail.com<sup>3</sup>

Submitted Received 30 January 2024. First Received 20 February 2024. Accepted 10 March 2024

First Available Online 30 March 2024. Publication Date 30 April 2024

### Abstract

Mathematics is an important subject for all student in training students mathematical problem solving abilities. Students ability to solve problem is still relatively low, this can be cause by student lack of thoroughness in working on problem, prioritizing results over the process, and student lack of curiosity in learning. This research aims to: 1) describe the mathematical problem solving abilities of students who have high curiosity about plane material in class IV; 2) describe the mathematical problem solving abilities of students who have moderate curiosity in the material of flat figures in class IV; 3) describe the mathematical problem solving abilities of students who have low curiosity about plane material in class IV. This research method is a qualitative descriptive research method. The subject sampling technique used in this research was saturated sampling with 32 students. The data collection techniques used in this research are measurement techniques in the form of questionnaires, tests and interviews. The data analysis technique uses the analysis technique by Miles and Huberman which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that students with high curiosity have good mathematical solving abilities, that is, students can understand problems correctly. In terms of students' curiosity, students have quite good mathematical problem solving abilities. Meanwhile, students with low curiosity have poor mathematical problem solving abilities, that is, students do not understand mathematical problem solving well. This shows that the higher the student's curiosity in learning, the better the student's learning ability will be, one of which is problem solving ability mathematical.

**Keywords:** Ability, Problem Solving, Curiosity

### Abstrak

Matematika merupakan mata pelajaran penting untuk semua siswa dalam melatih kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Kemampuan siswa dalam pemecahan masalah masih tergolong rendah, hal tersebut dapat disebabkan oleh kurang telitinya siswa dalam mengerjakan soal, mengutamakan hasil dari proses, dan kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi pada materi bangun datar di kelas IV; 2) mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki rasa ingin tahu sedang pada materi bangun datar di kelas IV; 3) mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki rasa ingin tahu rendah pada materi bangun datar di kelas IV. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling jenuh dengan 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa lembar angket, tes, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis oleh Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan rasa ingin tahu tinggi memiliki kemampuan pemecahan matematis yang baik, yaitu siswa dapat memahami masalah dengan benar. Pada rasa ingin tahu siswa sedang siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang cukup baik. Sedangkan siswa pada rasa ingin tahu rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang kurang, yaitu siswa tidak memahami pemecahan masalah matematis dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa ingin tahu siswa dalam belajar maka kemampuan belajar siswa akan semakin baik salah satunya dalam kemampuan pemecahan masalah matematis.

**Kata Kunci:** Kemampuan, Pemecahan Masalah, Rasa Ingin Tahu

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting pada proses perjalanan kehidupan manusia terutama dalam pembentukan karakter dan perkembangan keilmuan, dimana pendidikan dapat memberikan wahana berupa sarana dan prasarana dalam belajar mengajar salah satunya pada mata pelajaran matematika. Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Kamarullah, 2017: 29).

Kemampuan matematis terdiri dari beberapa kemampuan yang harus diperoleh siswa dalam belajar. Menurut Latifah & Widjajanti (2017), rasa ingin tahu siswa harus dimiliki dalam belajar dalam bentuk keinginan atau minat untuk belajar dan menyelidiki. Berdasarkan *National Council Of Teacher Of Mathematic* (NCTM) (2000: 52) menetapkan lima standar kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan koneksi (*connection*), kemampuan penalaran (*reasoning*), dan kemampuan representasi (*representation*). Salah satu kemampuan yang dibahas tersebut adalah kemampuan pemecahan masalah.

Pemecahan masalah sangat penting dalam matematika, karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian siswa dimungkinkan untuk dapat bereksplorasi menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang akan ditemui siswa (Arigiyati dan Istiqomah, 2016: 133). Dengan begitu kemampuan pemecahan masalah dianggap penting karena kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki. Dengan adanya hal tersebut dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih tertarik belajar hal baru dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Edo, dkk (2022:2) matematika merupakan materi yang pada hakekatnya tidak dapat terlepas dari suatu konsep yang sudah menjadi bagiannya, sehingga sesuai dengan konsep matematika itu sendiri yang memiliki keterkaitan dalam setiap materi dan keterkaitan tersebut dapat dilihat dari konsep pemecahan masalah matematika. Matematika dianggap sebagai topik yang sulit dan tidak relevan bagi sebagian besar (Orton, 2004). Sesuai dengan Anitra (2021: 8) pada mata pelajaran matematika yang menjelaskan bahwa terdapat materi-materi yang saling berkaitan satu sama lain dan sebagai mata pelajaran

yang berkaitan dengan mata pelajaran lain, sehingga dalam mempelajari matematika tidak hanya tentang menghitung tetapi dapat diterapkan pada mata pelajaran lain maupun dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari. Hal ini sehubungan dengan Shaputra dan Supardi (2019: 254), kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kesanggupan menyelesaikan sesuatu yang masih sulit untuk dipahami dan dapat mencari jalan keluar atau masalah dalam pelajaran matematika. Begitu pula pada kehidupan sehari-hari, kemampuan pemecahan masalah dapat berupa kesanggupan seseorang dalam memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya.

Rasa ingin tahu termasuk ke dalam dasar belajar siswa karena rasa ingin tahu merupakan titik awal seseorang dari pengetahuan yang dimilikinya. Rasa ingin tahu berhubungan dengan kreativitas siswa, sehingga rasa ingin tahu menjadi elemen yang penting dalam kemampuan pemecahan masalah. Rasa ingin tahu dalam pembelajaran dapat mendorong terjadinya eksplorasi sehingga dapat menjadi pondasi agar dapat mengembangkan cara berfikir kreatif dalam memecahkan sebuah masalah. Ye & Wang (2010) mengungkapkan dua sifat rasa ingin tahu siswa antara lain: (1) *Specific Curiosity*, aktif mencari kedalaman dalam pengetahuan dan pengalaman dari aktivitas tertentu; dan (2) *Diversive Curiosity*, sikap rasa ingin tahu yang mengacu terhadap

berbagai rangsangan baru dan menantang. Paruntu (2018) menyatakan bahwa rendahnya keingintahuan siswa terhadap pembelajaran matematika ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan mengumpulkan tugas di luar batas waktu yang ditentukan. Masalah yang sering terjadi pada siswa yaitu perasan bosan dalam belajar, siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, takut untuk mencoba, malu ingin bertanya, dan kesulitan dalam mengerjakan soal. Sehingga matematika menjadi salah satu materi pembelajaran yang kurang diminati oleh sebagian siswa.

Kenyataan di kelas siswa masih kurang memaksimalkan kemampuan pemecahan masalah yaitu kurangnya perhatian siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat dari rasa ingin tahu yang dimiliki oleh siswa. Setiap manusia mempunyai rasa ingin tahu yang berbeda-beda. Salah satunya dalam belajar, rasa ingin tahu dalam belajar menjadi sangat tinggi ketika mendapatkan informasi yang belum mendapatkan penjelasan dalam diri sehingga menimbulkan rasa ingin tahu lebih dalam untuk mempelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas IV di SDN 06 Sungai Pangkalan 1 pada proses pembelajaran sebagian siswa aktif bertanya mengenai materi yang kurang dipahami dan sebagian

yang lain tidak fokus dan sibuk dengan dirinya sendiri sehingga siswa kurang memahami penjelasan guru dan pada saat pengerjaan latihan soal siswa tersebut keliru dalam mengerjakan soal. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas tersebut penulis melakukan pra riset berupa soal kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi segi banyak dengan menggunakan indikator memahami masalah berdasarkan konsep dasar materi yang akan dibahas dalam penelitian.

Hasil data pra riset tersebut dapat diketahui nilai rata-rata siswa 55,3 dengan nilai tertinggi siswa yaitu 100, nilai sedang siswa yaitu 66,67 dan nilai terendah siswa yaitu 33,33. Sedangkan pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa di kelas tersebut adalah 60. Sebanyak 72% siswa tidak mencapai KKM, sedangkan 28% siswa dapat mencapai nilai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam memahami masalah masih rendah.

Didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas IV masih tergolong rendah. karena siswa tidak teliti dalam pengerjaan soal memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa mengutamakan hasil dari pada proses pemecahan masalah dalam soal matematika yang diberikan oleh guru. Hal itu dipengaruhi

oleh beberapa faktor, salah satunya dengan kurangnya rasa ingin tahu yang dimiliki oleh siswa, yaitu inisiatif untuk bertanya pada guru maupun teman sebayanya dan malu untuk bertanya kepada guru. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam mengerjakan soal matematika. Materi bangun datar merupakan salah satu materi yang siswa anggap sulit, yaitu dalam memahami soal, menyusun rencana hingga menyelesaikan permasalahan berdasarkan tahapan pengerjaan soal yang sesuai dengan rumus telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina (2016: 111) yang berjudul "Dekripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pemelajaran Matematika di SMKN 1 Purwokerto" menunjukkan bahwa siswa dengan kategori rasa ingin tahu siswa tinggi maka kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika baik, begitu juga apabila rasa ingin tahu siswa sedang maka kemampuan pemecahan masalah matematis siswa cukup baik, dan apabila rasa ingin tahu siswa rendah maka kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kurang. Sehingga memiliki keterkaitan yang kuat dengan penelitian yang peneliti lakukan

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasanah, dkk (2021: 134) yang berjudul "*Mathematical Problem Solving Skill Viewed from Epistemic Curiosity on Fostering*

*Communities of Learners*” menunjukkan bahwa keterampilan pemecahan masalah matematika ditinjau dari rasa ingin tahu epistemic bervariasi. Hal ini ditunjukkan oleh 8 siswa dengan epistemic rasa ingin tahu tinggi yang memperoleh 4 siswa keterampilan pemecahan masalah matematika tinggi dan 4 siswa keterampilan sedang. Dari 22 siswa dengan epistemic rasa ingin tahu sedang memperoleh 10 siswa terampil pemecahan masalah matematika tinggi dan 12 siswa terampil sedang. Siswa dengan rasa ingin tahu epistemic tinggi dan sedang cenderung tidak mampu menentukan strategi pemecahan masalah yang tepat.

Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmatiya, dan Miatun (2020:187) yang berjudul “Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari resiliensi matematis siswa SMP” menunjukkan bahwa siswa yang memiliki resiliensi matematis tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik, karena mampu mencapai langkah-langkah sistematis dan adanya rasa percaya diri dalam pemecahan masalah. Sedangkan siswa yang memiliki resiliensi matematis sedang masih kurang dalam kemampuan pemecahan masalah matematisnya, karena belum mampu mencapai langkah-langkah sistematis dalam kemampuan pemecahan matematis, kurang

teliti, dan cenderung menyerah bila mendapatkan soal yang sulit. Adapun salah satu indikator dari resiliensi matematis yaitu rasa ingin tahu.

Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan penelitian Astutiani, dkk (2019:298) yang berjudul “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya” menunjukkan terdapat 1 siswa atau dari jumlah siswa tidak dapat menyelesaikan masalah matematika sesuai langkah Polya, 9 atau siswa yang dapat menyelesaikan masalah sesuai langkah Polya sampai langkah kesatu, 19 atau siswa yang dapat menyelesaikan masalah sesuai langkah Polya sampai langkah kedua, 14 atau anak yang dapat menyelesaikan masalah sesuai langkah Polya sampai langkah ketiga, dan 1 atau anak yang dapat menyelesaikan masalah sesuai langkah Polya sampai langkah keempat atau mengerjakan secara lengkap dan benar.

Kemampuan pemecahan masalah matematis dapat dibentuk pada siswa dengan diberikan latihan soal untuk melatih kemampuan siswa. Winarni & Harmini (2011: 127) menjelaskan cara yang dapat dilakukan untuk membantu guru dalam mengajarkan pemecahan masalah kepada siswa diantaranya sebagai berikut: Pertama, membantu siswa dalam memecahkan masalah, dengan cara memberikan masalah pada setiap pembelajaran matematika setiap hari. Dengan demikian, siswa terlatih untuk membaca masalah, memecahkan

masalah, dan untuk memeriksa kembali apakah jawaban dan interpretasi dari masalah tersebut sudah benar; Kedua, menyajikan aktivitas untuk memecahkan masalah, misalnya menyajikan masalah tanpa menggunakan bilangan yaitu memberikan masalah kepada siswa tanpa mencantumkan apa yang ditanyakan dan siswa diminta, dan memberikan masalah dengan disertai data yang berlebih, sehingga siswa dituntut dapat menganalisis mana data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalahnya.

Hal tersebut juga dapat diketahui melalui rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Setiap siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dapat semakin menambah wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki salah satunya dalam pemecahan masalah matematis. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Rasa Ingin Tahu Siswa di SDN 06 Sungai Pangkalan 1.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2013:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau lain-lain dalam mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis yang ditinjau dari rasa ingin tahu siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 06 Sungai Pangkalan 1 yang beralamat di Jalan Raya A.Yani, Desa Sungai Pangkalan 1, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Bengkayang pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Subjek dan objek penelitian dalam (Arikunto, 2013:188) subjek penelitian adalah sasaran yang dituju untuk diteliti. Teknik pengambilan subjek yaitu sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian berupa pusat pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang apa yang diteliti yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, sedang, dan rendah di kelas IV. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah teknik pengukuran yaitu data yang digunakan pada penelitian ini berifat kuantitatif yang kemudian dideskripsikan secara kualitatif, teknik komunikasi tidak langsung yaitu berupa angket siswa, teknik komunikasi langsung atau wawancara, dan teknik dokumentasi. Instrumen Pengumpulan data yang digunakan yaitu tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan angket rasa ingin tahu siswa.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pendapat model Miles (dalam Sugiyono, 2019: 321) yang mengemukakan

bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data adalah reduksi data (reduction), penyajian data (data display), dan penarik kesimpulan (verification). Berikut tabel kriteria penilaian dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Tingkat Kategori Rasa Ingin Tahu Per siswa**

Kriteria	Keterangan
$X < 50$	Rendah
$50 \leq X < 75$	Sedang
$75 \leq X$	Tinggi

**Tabel 2. Kompetensi Dasar dan Indikator kemampuan Pemecahan Masalah**

Kompetensi Dasar	Indikator Soal
3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang dan segitiga dan hubungan pangkat dua dan akar pangkat dua.	- Memahami masalah pemecahan masalah - Merencanakan pemecahan masalah - Melaksanakan rencana - Memeriksa kembali

**Tabel 3. Kriteria Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Per Siswa**

Rentang Nilai	Kriteria
$0 \leq N \leq 33,33$	Rendah
$33,33 < N < 66,67$	Sedang
$66,67 \leq N \leq 100$	Tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa yang Memiliki Rasa Ingin Tahu Tinggi

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa yang Memiliki Rasa Ingin Tahu Tinggi**

Kategori Angket Rasa Ingin Tahu Siswa	Kategori Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Tes	Rata-Rata Tes	Kategori Rata-Rata Tes
Tinggi	Rendah	1	23	23	Sedang
	Sedang	8	507,63	63,45	
	Tinggi	10	774,99	77,49	
Total		19	1.305,62	72,53	

Adapun deskripsi mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi pada tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis yang Memiliki Rasa Ingin Tahu Tinggi**

Indikator	Rata-rata Skor Kemampuan	Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah
Memahami Masalah	3,52	Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa untuk menjawab soal 1a, 2a, dan 3a sebagian siswa mampu menuliskan atau menyebutkan apa yang diketahui dengan benar dan lengkap dan sebagian siswa yang lain mampu menuliskan dengan benar tetapi kurang lengkap.
Menyusun Rencana Pemecahan Masalah	3,44	Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses menyusun rencana penyelesaian pemecahan masalah matematis pada soal 1b, 2b, dan 3b sebagian siswa mampu menyajikan urutan penyelesaian dengan benar dan lengkap dan sebagian siswa yang lain mampu menyajikan urutan penyelesaian dengan benar tetapi kurang lengkap.
Melaksanakan Rencana	3,52	Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diketahui bahwa pada proses melaksanakan rencana atau menyelesaikan soal 1c, 2c, dan 3c sebagian siswa mampu melaksanakan rencana penyelesaian dengan benar dan lengkap dan sebagian siswa yang lain mampu melaksanakan rencana penyelesaian dengan benar tetapi kurang lengkap.
Memeriksa Kembali	3,22	Berdasarkan analisis data yang dilakukan diketahui bahwa dalam memeriksa kembali jawaban siswa pada soal 1d, 2d, dan 3d sebagian siswa memeriksa kembali hasil yang diperoleh dengan tepat dan memberikan kesimpulan dengan benar dan sebagian siswa yang lain memeriksa kembali hasil yang diperoleh kurang tepat tetapi memberikan kesimpulan yang benar.

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi mempunyai rata-rata skor 3 dengan persentase sebesar 85,62%. Dapat dilihat dari persentase skor tersebut bahwa rata-rata siswa dapat melaksanakan pemecahan masalah yang mana siswa tersebut memiliki rasa ingin tahu yang baik dalam menyelesaikan soal. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dengan rata-rata siswa menjawab soal berada pada kategori baik untuk tiap indikator berada di atas skor 3 dari rentang skor maksimal 4.

**b. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa yang Memiliki Rasa Ingin Tahu Sedang**

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki rasa ingin tahu sedang secara ringkas dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Yang Memiliki Rasa Ingin Tahu Sedang**

Kategori Angket Rasa Ingin Tahu Siswa	Kategori Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Tes	Rata-Rata Tes	Kategori Rata-Rata Tes
Sedang	Rendah	2	56,25	28,12	Sedang
	Sedang	6	345,83	57,63	
	Tinggi	1	79,16	79,16	
Total		9	481,24	53,47	

Adapun deskripsi mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki rasa ingin tahu sedang pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis yang Memiliki Rasa Ingin Tahu Sedang**

Indikator	Rata-rata Skor Kemampuan	Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah
Memahami Masalah	3,04	Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa dalam menyelesaikan soal 1a, 2a, dan 3a sebagian siswa mampu menuliskan atau menyebutkan apa yang diketahui dari soal dengan benar tetapi kurang lengkap dan sebagian siswa yang lain dapat menuliskan atau menyebutkan apa yang diketahui dari soal tetapi kurang benar dan kurang lengkap.
Menyusun Rencana Pemecahan Masalah	2,75	Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwa dalam proses menyusun rencana pemecahan masalah matematis pada soal 1b, 2b, dan 3b sebagian siswa dapat menyajikan urutan penyelesaian kurang benar dan kurang lengkap dan sebagian siswa yang lain dapat menyajikan urutan penyelesaian soal tetapi tidak benar.
Melaksanakan Rencana	2,11	Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui dalam melaksanakan rencana atau menyelesaikan soal 1c, 2c, dan 3c berdasarkan langkah-langkah yang telah disusun sebagian siswa mampu melaksanakan rencana penyelesaian tetapi kurang tepat dan kurang lengkap dan sebagian siswa yang lain melaksanakan rencana penyelesaian tetapi tidak benar.
Memeriksa Kembali	1,91	Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diketahui bahwa dalam proses memeriksa kembali jawaban siswa pada soal 1d, 2d, dan 3d sebagian siswa tidak dapat memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan memberikan kesimpulan yang salah dan sebagian siswa yang lain tidak dapat memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan tidak memberikan kesimpulan.

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki rasa ingin tahu sedang mempunyai rata-rata skor 2 dengan persentase sebesar 61,31%. Dapat dilihat dari skor tersebut bahwa siswa dapat melaksanakan pemecahan masalah dengan baik tetapi sering keliru dan tidak teliti dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dengan rata-rata siswa menjawab soal berada pada kategori cukup baik untuk tiap indikator berada di atas skor 2 dari rentang skor maksimal 4.

### c. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa yang Memiliki Rasa Ingin Tahu Rendah

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki rasa ingin tahu rendah secara ringkas dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa yang Memiliki Rasa Ingin Tahu Rendah**

Kategori Angket Rasa Ingin Tahu Siswa	Kategori Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Tes	Rata-Rata Tes	Kategori Rata-Rata Tes
Rendah	Rendah	2	43,75	21,87	Rendah
	Sedang	1	54,16	54,16	
	Tinggi	1	77,08	77,08	
Total		4	174,99	43,74	

kemampuan pemecahan masalah

matematis siswa yang memiliki rasa ingin tahu rendah pada tabel 9 sebagai berikut.

**Tabel 9. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa yang Memiliki Rasa Ingin Tahu Rendah**

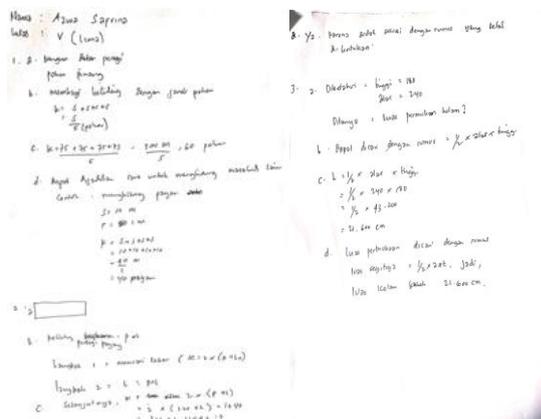
Indikator	Rata-rata Nilai Kemampuan	Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah
Memahami Masalah	1,73	Berdasarkan hasil analisis data dapat ditemukan bahwa dalam memahami masalah matematis pada soal 1a, 2a, dan 3a sebagian siswa dapat menuliskan atau menyebutkan apa yang diketahui tetapi tidak benar dan sebagian siswa yang lain tidak dapat menuliskan atau menyebutkan apa yang diketahui pada soal.
Menyusun Rencana Pemecahan Masalah	1,06	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun rencana pemecahan masalah matematis siswa pada soal 1b, 2b, dan 3b sebagian siswa dapat menyajikan urutan penyelesaian pada soal tetapi tidak benar dan sebagian siswa yang lain tidak dapat menyajikan urutan penyelesaian pada soal.
Melaksanakan Rencana	0,73	Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan rencana penyelesaian pada soal 1c, 2c, dan 3c sebagian siswa tidak dapat mampu melaksanakan rencana penyelesaian dengan benar dan sebagian siswa tidak melaksanakan rencana penyelesaian pada soal.
Memeriksa Kembali	0,4	Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam memeriksa kembali jawaban siswa pada soal 1d, 2d, dan 2d sebagian siswa tidak memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan memberikan kesimpulan yang salah dan sebagian siswa yang lain tidak dapat memeriksa kembali jawaban dan tidak dapat memberikan kesimpulan.

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki rasa ingin tahu rendah mempunyai rata-rata skor 1 dengan persentase sebesar 24,5%. Dapat dilihat bahwa siswa dengan skor tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang dapat melaksanakan pemecahan masalah matematis dengan baik. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang memiliki rasa ingin tahu rendah dengan rata-rata siswa menjawab soal berada pada kategori kurang baik untuk tiap indikator berada di atas skor 1 dari rentang skor maksimal 4.

## 2. Pembahasan

### a. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa yang Memiliki Rasa Ingin Tahu Tinggi

Banyaknya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang berada pada kategori rasa ingin tahu tinggi berjumlah 19 orang. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kategori tinggi memiliki rata-rata 72,53, untuk lebih jelas mengenai jawaban siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis yang memiliki rasa ingin tahu tinggi sebagai berikut:



### Masalah Matematis yang Memiliki Rasa Ingin Tahu Tinggi

Berdasarkan gambar 1 dapat dijelaskan bahwa siswa tersebut mampu menuliskan atau menyebutkan apa yang diketahui dari soal dengan benar dan lengkap. Dalam proses menyusun

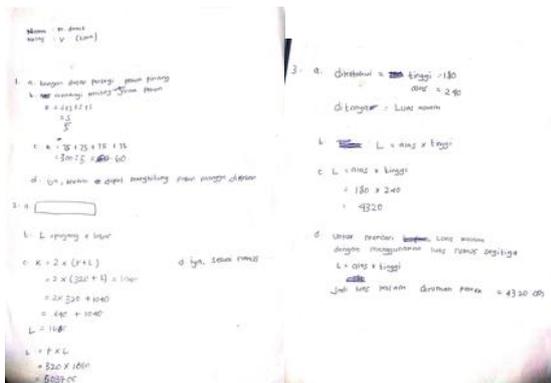
rencana pemecahan masalah matematis siswa mampu menyajikan urutan penyelesaian soal dengan benar. Selanjutnya pada melaksanakan rencana sebagian siswa mampu melaksanakan rencana pemecahan masalah matematis dengan benar dan lengkap. Dan pada memeriksa kembali sebagian siswa mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh kurang tepat tetapi memberikan kesimpulan yang benar.

Siswa dengan rasa ingin tahu yang tinggi mampu merencanakan rencana pemecahan masalah dengan tepat, sehingga dapat solusi yang tepat pula. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yantoro dan Syari (2017 : 92) bahwa rasa ingin tahu siswa dapat diperoleh melalui bertanya kepada guru, teman dan melalui berbagai sumber di buku siswa, sehingga kemampuan rasa ingin tahu siswa berkembang guna memicu kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah matematis. Dengan adanya rasa ingin tahu siswa dapat menciptakan motivasi untuk menemukan, mengetahui dan mempelajari suatu materi (Yantoro dan Syari, 2017 : 92), selain itu Irianti dan Mardiah (2020 : 18) menyatakan rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat siswa lebih termotivasi untuk berusaha

lebih keras baik dalam pemahaman materi maupun untuk meaplikasikan materi yang telah didapat dari proses belajarnya.

### b. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa yang Memiliki Rasa Ingin Tahu Sedang

Banyaknya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang berada pada kategori rasa ingin tahu sedang berjumlah 9 orang. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kategori sedang memiliki rata-rata 53,47, untuk lebih jelas mengenai jawaban siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis yang memiliki rasa ingin tahu sedang sebagai berikut:



**Gambar 2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis yang Memiliki Rasa Ingin Tahu Sedang**

Berdasarkan gambar 2 dapat dijelaskan bahwa siswa tersebut mampu menuliskan atau menyebutkan apa yang

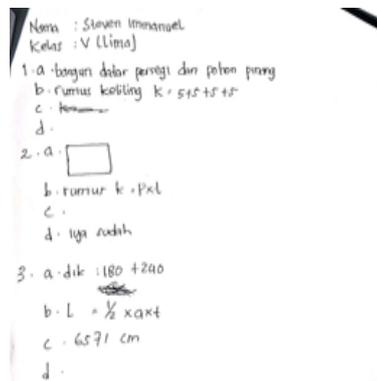
diketahui dari soal dengan benar. Dalam menyusun rencana pemecahan masalah matematis siswa mampu menyajikan urutan penyelesaian soal dengan benar tetapi kurang lengkap. Selanjutnya pada melaksanakan rencana siswa mampu melaksanakan rencana pemecahan masalah matematis kurang tepat dan kurang lengkap. Pada proses memeriksa kembali siswa mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh tetapi kurang tepat dan memberikan kesimpulan yang salah.

Siswa dengan rasa ingin tahu sedang merupakan siswa yang memiliki rasa ingin tahu dalam belajar yang kurang maksimal atau sedang. Hal tersebut tentu akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa, sesuai dengan yang telah disebutkan oleh Puspitasari, dkk (2015 : 34) bahwa siswa yang memiliki keingintahuan terhadap materi dapat menyebabkan ilmunya lebih banyak dibandingkan siswa yang hanya diam dan hanya menunggu penjelasan dari guru. Maka dengan kurang maksimalnya keinginan siswa dalam mempelajari materi maka berpengaruh pada jawaban siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi, (2018 : 9) siswa dengan kategori rasa ingin tahu siswa sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang cukup

baik, yaitu siswa sudah mampu memahami masalah, penggunaan strategi pemecahan yang sesuai, menyelesaikan model matematika, namun belum mampu menafsirkan solusi permasalahan.

### c. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa yang Memiliki Rasa Ingin Tahu Rendah

Banyaknya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang berada pada kategori rasa ingin tahu rendah berjumlah 4 orang. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kategori rendah memiliki rata-rata 43,74, untuk lebih jelas mengenai jawaban siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis yang memiliki rasa ingin tahu rendah sebagai berikut:



**Gambar 3. (Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis yang Memiliki Rasa Ingin Tahu Rendah)**

Berdasarkan gambar 3 dapat dijelaskan bahwa siswa tersebut mampu menuliskan atau menyebutkan apa yang diketahui dari soal tetapi kurang benar dan kurang lengkap.

Dalam menyusun rencana pemecahan masalah siswa dapat menyajikan urutan penyelesaian soal tetapi tidak benar. Selanjutnya pada melaksanakan rencana penyelesaian siswa dapat melaksanakan rencana penyelesaian tetapi tidak benar. Dan pada memeriksa kembali hasil yang diperoleh siswa tidak dapat memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan tidak memberikan kesimpulan.

Secara keseluruhan deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki rasa ingin tahu rendah yaitu siswa melaksanakan semua tahap kemampuan pemecahan masalah namun kurang tepat. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu rendah belum mampu memenuhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menurut polya. Dengan demikian siswa yang memiliki rasa ingin tahu rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah pula. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yantoro dan Syari, (2017 :94) bahwa salah satu ciri anak cerdas adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar. Dengan begitu rasa ingin tahu siswa yang besar tentunya berpengaruh pada pemahamannya, sama halnya pada siswa yang memiliki rasa ingin tahu rendah tentunya akan berpengaruh pada pemahaman siswa mengenai cara penyelesaian pemecahan masalah yang sedang dipelajari. Selain itu berdasarkan hasil

penelitian Pratiwi, (2018 : 9) siswa dengan kategori rasa ingin tahu rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah yang kurang, yaitu siswa hanya mampu memahami masalah, siswa belum mampu untuk menggunakan strategi pemecahan masalah yang sesuai, menyelesaikan model matematika dan menafsirkan solusi permasalahan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 06 Sungai Pangkalan 1 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dengan kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi terdiri dari 10 siswa, kemampuan pemecahan masalah matematis sedang terdiri dari 8 siswa dan kemampuan pemecahan masalah matematis rendah terdiri dari 1 siswa. Dalam melaksanakan tes pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi mempunyai rata-rata skor 3 serta persentase sebesar 85,62%. Dapat dilihat dari persentase skor tes bahwa rata-rata siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dapat melaksanakan pemecahan masalah matematis dengan baik.

Siswa yang memiliki rasa ingin tahu sedang dengan kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi terdiri dari 1 siswa, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sedang terdiri dari 6 siswa, dan kemampuan pemecahan masalah matematis rendah terdiri dari 2 siswa. Dalam melaksanakan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki rasa ingin tahu

sedang mempunyai rata-rata skor 2 dari rentang skor maksimal 4 dengan persentase sebesar 61,31%. Dapat dilihat dari persentase skor bahwa siswa dapat melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan baik tetapi sering keliru dan tidak teliti dalam pengerjaan soal.

Siswa yang memiliki rasa ingin tahu rendah dengan kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi terdiri dari 1 siswa, kemampuan pemecahan masalah matematis sedang terdiri dari 1 siswa dan kemampuan pemecahan masalah matematis rendah yaitu 2 siswa. Dalam melaksanakan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki rasa ingin tahu rendah mempunyai rata-rata skor 1 dari rentang skor maksimal 4 dengan persentase 24,5%. Dapat dilihat bahwa siswa dengan skor tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang dapat melaksanakan pemecahan masalah matematis dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. E. (2016). Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 1 Purwokerto. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Anitra, R. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 6 (1) 8-12
- Arigiyati, T, A & Istiqomah, I. (2016). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Pembelajaran Learning Cycle Dan Konvensional Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Fkip Ust. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Matematika*. 11 (3).
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astutiani, R. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 297-303
- Edo, J. D, Utama, G. E, & Anitra, R. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 5 (1), 1-8
- Hasanah, N., Asih, T. S. N., & Kharisudin, I. (2021). Mathematical Problem Solving Skill Viewed from Epistemic Curiosity on Fostering Communities of Learners. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 10(2), 134 -139
- Irianti, E., & Mardiah, A. (2020). Deskripsi Rasa Ingin Tahu Siswa SMPN 21 Kota Jambi Terhadap Pelajaran IPA. *Jurnal Pelangi*, 12 (1). 16-23
- Kamarullah, (2017). Pendidikan Matematika di Sekolah Kita. Al-Khawarizmi: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1(1) ,21-32
- Latifah, U. H. & Widjajanti, D. B. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Statistika dan Peluang Berbasis *Multiple Intelligences* Berorientasi pada Prestasi, Pemecahan Masalah, dan Rasa Ingin Tahu. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 4(2): 176-185
- National Council of Teacher of Mathematics. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. America. Nctm inc
- Orton, A. 2004. *Learners Mathematics: Issues, Theory and Classroom Practice. Caseel: University of leeds Centre for Studies Science and Mathematics Education*
- Paruntu, P. E., Sukestiyarno, Y. L., & Prasetyo, A. P. B. 2018. *Analysis of Mathematical Communication Ability and Curiosity Through Project Based 150Learning Models With Scaffolding*. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*. 7(1): 26-34.
- Pratiwi, A. (2018). Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Patikraja. (Skripsi) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Puspitasari, M. T., Santoso, S., & Muchsini, B. (2015). Upaya Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Metode Snowball Throwing Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Gomolong. *Jurnal "Tata Arta"*, 1(1), 31-39.
- Rahmatiya, R., & Miatun, A. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari resiliensi matematis siswa SMP. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), 187-202.
- Shaputra, R., & Supardi, U. S. (2021). Pengaruh Gaya Belajar dan Rasa Ingin Tahu terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *AL FARISI: Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(3), 252-259.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Winarni, E.S, dan Harmini, S. (2011). *Matematika untuk PGSD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yantoro & Syari, I. P. (2017). Meningkatkan Rasa ingin Tahu Dengan Menggunakan Metode Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. 2 (1). 90-105
- Ye, S., Ng, T. K., Yim, K. H., & Wang, J. 2010. *Validation of the Curiosity and Exploration Inventory-II (CEI-II) Among Chinese University Students in Hong Kong*. *Journal of Personality Assessment*. 97(4): 1-8.